

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN
BERPENYEBUT BERBEDA DENGAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVIS DI KELAS IV SD NEGERI 15
LUBUK ALUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:
Riza Amelia Lius
NIM : 96309

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Pendekatan Konstruktivis Di Kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung

Nama : Riza Amelia Lius

NIM : 96309

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|---------------------------|--------------|
| 1. Ketua | : Dra. Yetti Ariani, M.Pd | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dra. Silvinia, M.Ed | (.....) |
| 3. Anggota | : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd | (.....) |
| 4. Anggota | : Dra. Desniati, M.Pd | (.....) |
| 5. Anggota | : Dra. Kartini Nasution | (.....) |

ABSTRAK

Riza Amelia Lius, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda siswa tidak diaktifkan terlebih dahulu pengetahuan awalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan Konstruktivis yang meliputi perencanaan (RPP), pelaksanaan dan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil perencanaan siklus I rata-rata 78,57%, sedangkan siklus II rata-rata 92,85%. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan Konstruktivis telah terlaksana dengan baik. Terlihat pada pengamatan terhadap guru siklus I dengan rata-rata 72,5% dan siswa dengan rata-rata 72,5%. Pada siklus II penilaian terhadap guru meningkat dengan rata-rata 90% dan penilaian terhadap siswa dengan rata-rata 90%. Hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata pembelajaran siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor adalah 74 dengan persentase ketuntasan 63,6%. Untuk siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 83,23 dengan persentase ketuntasan 86,36%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan pendekatan Konstruktivis dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung.** Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moral maupun materil. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua jurusan PGSD FIP UNP selanjutnya selaku tim penguji dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP serta staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesinya skripsi ini.
2. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Dra. Silvinia, M.Ed selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Desniati, M.Pd dan Ibu Dra. Kartini Nasution, selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 15 Lubuk Alung yang telah memberikan kesempatan, dan kesediaan untuk kolaborasi dengan peneliti demi pengumpulan data dan kelancaran penelitian.
5. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Yulius, S.T dan Ibunda Destriyenti serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doanya kepada peneliti.
6. Teman-teman senasib dan seperjuangan, yang telah memberi semangat, dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa selalu masih ada langit di atas langit, dan peneliti yakin bahwa apa yang ditulis dalam skripsi ini masih bisa dikembangkan dan disempurnakan lagi. Oleh karena itu, peneliti membuka diri dan menerima dengan senang hati untuk kritikan dan saran yang sifatnya sangat membangun atas nama ilmu pengetahuan, demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin

Padang, Mei 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KajianTeori 10

1. Pengertian Hasil Belajar 10

2. Ruang lingkup materi penjumlahan pecahan berpenyebut
berbeda 11

a. Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut

Berbeda..... 11

b. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut

Berbeda..... 11

c. Hakikat Pendekatan Konstruktivis

| | | | |
|---|------------|---------------|----|
| a. Pengertian | pendekatan | Konstruktivis | 17 |
| b. Prinsip | Pendekatan | Konstruktivis | 18 |
| c. Kebaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis | | | 19 |
| d. Langkah-langkah | | pembelajaran | 20 |
| e. Langkah pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivis | | | 23 |
| B. Kerangka Teori | | | 29 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Tempat Penelitian | 32 |
| 1. Lokasi Penelitian | 32 |
| 2. Subjek Penelitian | 33 |
| 3. Waktu Penelitian | 33 |
| B. Rancangan Penelitian | 33 |
| 1. Pendekatan penelitian dan Jenis Penelitian | 33 |
| 2. Alur Penelitian | 35 |
| C. Prosedur Penelitian | 38 |
| a. Tahap Perencanaan | 38 |
| b. Tahap Pelaksanaan | 39 |
| c. Tahap Pengamatan | 40 |
| d. Tahap refleksi | 41 |
| D. Data dan Sumber Data | 41 |
| 1. Data Penelitian | 41 |
| 2. Sumber Data | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data | 42 |
| F. Analisa Data | 43 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------------|------------|
| A. Hasil Penelitian | 46 |
| 1. Siklus I pertemuan I..... | 46 |
| a. Tahap Perencanaan | 46 |
| b. Tahap Pelaksanaan | 49 |
| c. Tahap Pengamatan | 54 |
| d. Tahap Refleksi..... | 65 |
| 2. Siklus I pertemuan II..... | 69 |
| a. Tahap perencanaan..... | 69 |
| b. Tahap pelaksanaan..... | 71 |
| c. Tahap pengamatan..... | 78 |
| d. Tahap refleksi..... | 88 |
| 3. Siklus II | 92 |
| a. Tahap Perencanaan | 92 |
| b. Tahap Pelaksanaan | 95 |
| c. Tahap Pengamatan | 101 |
| d. TahapRefleksi | 110 |
| B. Pembahasan | 112 |
| 1. Pembahasan Siklus I | 112 |
| 2. Pembahasan Siklus II | 124 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 134 |
| A. Simpulan | 134 |
| B. Saran | 136 |

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I | 140 |
| Lampiran 2 : LKS siklus 1 pertemuan 1..... | 146 |
| Lampiran 3 : Soal tes..... | 152 |
| Lampiran 4: Kunci tes..... | 153 |
| Lampiran 5: Instrument Obseravasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I | 160 |
| Lampiran 6: Format Pengamatan Dari Aspek Guru Pada Siklus I Pertemuan I | 163 |
| Lampiran 7: Format Pengamatan Dari Aspek Siswa Pada Siklus I Pertemuan I..... | 168 |
| Lampiran 8: Lembaran penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I..... | 173 |
| Lampiran 9: lembaran penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I..... | 175 |
| Lampiran 10: Lembaran penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan I | 178 |
| Lampiran 11: Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1..... | 181 |
| Lampiran 12: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan II.. | 183 |
| Lampiran 13: Lembaran LKS siklus I Pertemuan II..... | 189 |
| Lampiran 14: Soal Tes Siswa Siklus I Pertemuan II | 195 |
| Lampiran 15: Kunci tes siswa pada siklus I Pertemuan II..... | 196 |
| Lampiran 16: Instrument observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II..... | 203 |
| Lampiran 17: Rekapitulasi RPP siklus I..... | 206 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 18: Format Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I..... | 207 |
| Lampiran 19: Rekapitulasi aspek Guru Siklus II Pertemuan I..... | 212 |
| Lampiran 20: Format Pengamatan Dari Aspek Siswa Pada Siklus I Pertemuan II | 213 |
| Lampiran 21: Rekapitulasi Aspek siswa Pada Siklus I Pertemuan II..... | 214 |
| Lampiran 22: Lembaran Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II... | 219 |
| Lampiran 23: Lembaran penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II..... | 221 |
| Lampiran 24: lembaran penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan II.. | 224 |
| Lampiran 25: rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan II..... | 227 |
| Lampiran 26 : rekapitulasi penilaian aspek kognitif siklus I..... | 229 |
| lampiran 27: rekapitulasi penilaian aspek afektif siklus I | 230 |
| Lampiran 28: rekapitulasi penilaian aspek psikomotor siklus I..... | 231 |
| Lampiran 29: rekapitulasi penilaian hasil belajar siklus I..... | 232 |
| lampiran 30: rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II..... | 234 |
| Lampiran 31: lembaran LKS siklus II..... | 240 |
| Lampiran 32: soal tes siswa siklus II..... | 246 |
| Lampiran 33: Kunci tes siswa siklus II..... | 247 |
| Lampiran 34: Format observasi rencana pelaksanaan pembelajran Pada Siklus II..... | 253 |
| Lampiran 35: Format Pengamatan Dari Aspek Guru Pada Siklus II | 256 |
| Lampiran 36: Format Observasi dari Aspek Siswa Siklus II..... | 261 |
| Lampiran 37: Lembaran Hasil Penilaian Aspek kognitif siklus II..... | 266 |
| Lampiran 38: Lembaran Hasil Penilaian Aspek afektif Siklus II..... | 268 |
| Lampiran 39: Lembaran penilaian aspek psikomotor Siswa Pada Siklus II | 271 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 40: Rekapitulasi penilaian Belajar Siswa Pada Siklus II..... | 274 |
| Lampiran 41: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II | 276 |
| Lampiran 42: Perbandingan Nilai Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siklus I..... | 277 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda merupakan salah satu materi yang harus dikuasai di Sekolah Dasar (SD) pada kelas IV semester 2 yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) . Karena pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda sangat penting dalam matematika sekolah dasar (SD) untuk melanjutkan pada konsep pembelajaran matematika selanjutnya. Materi pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda ini nantinya akan berkaitan dengan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pecahan serta berkaitan pula dalam pembelajaran matematika yang ada pada kelas V dan kelas VI yaitu tentang penjumlahan pecahan campuran, serta melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan. Jika siswa tidak menguasai penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda maka siswa tidak bisa untuk melanjutkan ke pembelajaran matematika selanjutnya. Sehingga jelaslah bahwa pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda merupakan hal yang sangat penting sekali untuk dikuasai siswa SD.

Menurut Subarinah (2006:87) pembelajaran penjumlahan pecahan sebaiknya diawali dengan penjumlahan pecahan sederhana dan menggunakan alat peraga. Hal ini dilakukan agar siswa mudah memahami konsep awal dari penjumlahan pecahan. Penjumlahan pecahan yang berpenyebut berbeda, harus

disamakan terlebih dahulu penyebutnya dengan cara mencari pecahan senilai, sehingga didapatkan penyebut yang sama di antara keduanya dan jumlahkan kedua pembilangnya. Pengoptimalan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di SD, guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Untuk melihat dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di SD Negeri 15 Lubuk Alung, peneliti melakukan observasi dan wawancara dikelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung pada tanggal 12 Oktober 2012. Peneliti menemukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan materi pada penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang diajarkan oleh guru. Contohnya saja dalam menyelesaikan soal $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots$, siswa menyelesaikannya $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{2}{5}$ dan pada soal $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} = \dots$, siswa juga menyelesaikannya $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} = \frac{5}{7}$. Pada proses pembelajaran guru tidak memulai dengan menggali pengetahuan awal dari siswa tentang pembelajaran yang akan dibahas. Kemudian siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep dari penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Selain itu dalam penyampaian materi pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Permasalahan di atas disebabkan karena dalam penyampaian materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda tidak dilakukan dengan cara menggali pengetahuan awal yang ada pada siswa. Karena pengetahuan awal yang ada pada siswa itu akan menjadi dasar untuk mempelajari dan mendapatkan pengetahuan baru nantinya mengenai materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Kemudian siswa tidak diberi kebebasan untuk menemukan sendiri konsep dari penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Padahal dalam materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya mereka sendiri yang harus membangun pengetahuan di dalam pikirannya sendiri tentang konsepnya, yaitu bahwa untuk menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda itu haruslah menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dengan cara mencari pecahan yang senilai. Sehingga materi pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, akibatnya siswa sulit memahami konsep dan materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda serta keliru dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru kebanyakan siswa hanya mencontoh hasil kerja temannya atau sekedar mengisi jawaban tanpa memahami apa yang mereka kerjakan. Bukan itu saja, pada hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda banyak siswa yang tidak mampu mencapai hasil yang memuaskan. Terlihat dari hasil ulangan harian siswa pada tabel berikut :

Tabel. 1.1 Hasil Ulangan Harian Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung Tahun 2011/2012

| No | Nama | Nilai | KKM | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-----|-----------|-------|-----|--------|--------------|
| 1. | RAI | 50 | 70 | | √ |
| 2. | SFA | 60 | 70 | | √ |
| 3. | TAM | 70 | 70 | √ | |
| 4. | YA | 80 | 70 | √ | |
| 5. | YP | 40 | 70 | | √ |
| 6. | FA | 70 | 70 | √ | |
| 7. | JK | 50 | 70 | | √ |
| 8. | TI | 70 | 70 | √ | |
| 9. | ARP | 80 | 70 | √ | |
| 10. | BD | 70 | 70 | √ | |
| 11. | DF | 40 | 70 | | √ |
| 12. | AM | 50 | 70 | | √ |
| 13. | NO | 70 | 70 | √ | |
| 14. | DAS | 60 | 70 | | √ |
| 15. | DA | 50 | 70 | | √ |
| 16. | LI | 60 | 70 | | √ |
| 17. | FW | 60 | 70 | | √ |
| 18. | IFP | 60 | 70 | | √ |
| 19. | MJ | 50 | 70 | | √ |
| 20. | NS | 70 | 70 | √ | |
| 21. | IP | 30 | 70 | | √ |
| 22. | KA | 40 | 70 | | √ |
| 23. | RA | 50 | 70 | | √ |
| 24. | EF | 50 | 70 | | √ |
| | Jumlah | 1380 | | 8 | 16 |
| | Rata-rata | 57,5 | | | |

(sumber data : Guru Kelas IV, SDN 15 Lubuk Alung)

Berdasarkan tabel di atas, dengan KKM ≥ 70 terlihat dari 24 siswa hanya 8 siswa yang mencapai nilai ketuntasan . Dari sini tampak bahwa hasil belajar siswa jauh dari target nilai yang diharapkan.

Jika permasalahan tersebut tidak diatasi, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep dari materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dan siswa tidak dapat mempelajari penjumlahan pecahan

yang lebih lanjut. Untuk itu dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Karena pendekatan pembelajaran itu dijadikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang cukup efektif untuk menangani permasalahan di atas adalah pendekatan konstruktivis. Karena pendekatan konstruktivis itu dapat membangun pengetahuan siswa sendiri melalui keterlibatannya dalam proses pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda serta pada pembelajarannya diawali dengan menggali pengetahuan awal siswa yang akan menjadi dasar untuk mempelajari, mendapatkan dan membangun pengetahuan baru nantinya mengenai penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan Nurhadi, dkk (2003:33) "Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri". Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Dalam pendekatan konstruktivis ada beberapa langkah yang dapat dilakukan menurut Nurhadi, dkk (2003:39) yaitu pengaktifan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan serta refleksi.

Di dalam pendekatan konstruktivis siswa harus membangun pengetahuan di dalam pikirannya sendiri, dan menemukan konsepnya sendiri berdasarkan pengetahuan yang ia miliki sebelumnya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi pusat kegiatan, sedangkan guru hanya membantu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide.

Selain itu ada beberapa kebaikan dari pendekatan konstruktivis menurut Tytler (dalam Amri,dkk 2010: 149) diantaranya : 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri, 2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa, 3) memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, 4) memberikan kepada siswa kesempatan untuk mencoba gagasannya, 5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperoleh, dan 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan kebaikan-kebaikan dari pendekatan konstruktivis, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan ini dalam pembelajaran penjumlahan pecahan sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang di ajarkan guru melalui keterlibatan aktif siswa. Selanjutnya pendekatan ini diawali dengan menggali pengetahuan awal siswa yang akan menjadi dasar dalam memperoleh pengetahuan baru. Siswa yang membangun pengetahuan di dalam pikirannya sendiri bukan dengan mengingat pengetahuan. Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru,

siswa akan menemukan dan menerapkan idenya sendiri sehingga menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.

Untuk itu berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Konstruktivis di Kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Pendekatan Konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung?

Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pembelajaran di SD khususnya dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan menggunakan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan sekolah sebagai berikut;

1. Bagi peneliti
 - a. Dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pendekatan konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung .
 - b. Salah satu syarat untuk menyelesaikan S1.
2. Bagi Guru, penerapan pendekatan konstruktivis dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD, sehingga hasil belajar siswa dalam penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda meningkat.
3. Bagi sekolah, dapat memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru terutama dalam penggunaan pendekatan khususnya pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda demi peningkatan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain, penerapan pendekatan konstruktivis dapat mengembangkan penelitian pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa, sebagai akibat dari upaya atau latihan yang dijalani siswa selama proses pembelajaran berlangsung disebut hasil belajar. Apabila telah terjadi perubahan yang terjadi pada diri siswa (diri seseorang) maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Abdurrahman (dalam Jihad, dkk 2008:14) yang menyatakan “Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajarnya”.

Selanjutnya menurut Sudjana (2004:49) hasil belajar yang ingin dicapai dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif(penguasaan intelektual), bidang afektif(berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor(kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari perubahan pengetahuan(kognitif), tingkah laku atau sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang dimiliki seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar.

2. Ruang Lingkup Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut berbeda

a. Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda

Menurut Herumen (2007:62) materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dinyatakan $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{2+1}{4} = \frac{3}{4}$, kemudian menurut Harun, dkk (2010:53) penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dinyatakan $\frac{1}{3} + \frac{1}{6} = \frac{2}{6} + \frac{1}{6} = \frac{2+1}{6} = \frac{3}{6}$, yang merupakan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda pembilang satu.

Selanjutnya menurut Sugijono (2003:114) materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda adalah $\frac{2}{3} + \frac{3}{4} = \frac{8}{12} + \frac{9}{12} = \frac{8+9}{12} = \frac{17}{12}$, dan menurut Herumen (2007:64) materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda adalah $\frac{2}{4} + \frac{3}{5} = \frac{10}{20} + \frac{12}{20} = \frac{10+12}{20} = \frac{22}{20}$ yang merupakan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda pembilang selain satu.

Jadi, dapat disimpulkan pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat dibagi menjadi 2 yaitu penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang satu dan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang selain satu.

b. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda

Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat dilakukan dengan mencari pecahan yang senilai. Menurut Harun (2010:54)

menyatakan “penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan menentukan pecahan-pecahan ekuivalen yang sama untuk kedua pecahan tersebut sehingga penyebutnya sama”. Selanjutnya diperjelas oleh pendapat Dalais (2007:117) bahwa “penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda terlebih dahulu dengan menyamakan penyebutnya dengan cara mencari KPK dari masing-masing penyebutnya, setelah penyebutnya sama barulah kita hanya menjumlahkan pembilang-pembilangnya”.

Dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda hendaknya menggunakan media konkret agar mudah dimengerti. Media konkret yang dapat digunakan adalah kertas lipat. Hal ini senada dengan pendapat Herumen (2007: 61) menyatakan bahwa penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat digunakan kertas lipat atau kertas yang dapat dilipat dengan penguasaan pecahan senilai dan penjumlahan pecahan berpenyebut sama”.

Selanjutnya menurut Prabawanto (2007:161) “penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat diperagakan dengan benda konkret, bangun-bangun datar yang beraturan seperti persegi, persegi panjang, atau lingkaran, dan garis bilangan.

Dari pendapat ahli di atas, untuk dapat menjumlahkan dua pecahan yang penyebutnya berbeda kita harus menyamakan penyebutnya terlebih dahulu dengan cara mencari pecahan yang

senilai dengan kedua pecahan tersebut sehingga penyebutnya sama atau bisa dengan cara mencari KPK dari penyebut pecahan itu, setelah itu dijumlahkan dua pembilangnya dan hendaknya menggunakan media konkret seperti bangun-bangun datar yang beraturan, garis bilangan dan kertas lipat atau kertas yang dapat dilipat. Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada pendapat Herumen yaitu pada operasi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan menggunakan benda konkret dan kertas lipat. yang dapat dilakukan seperti dibawah ini

Materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan cara sebagai berikut:

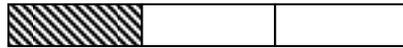
1. Dengan menggunakan benda konkret berupa kertas lipat model bangun datar persegi.
 - a. Mengambil selembar kertas lipat yang berbentuk persegi panjang.
 - b. melipat kertas tersebut menjadi dua bagian sama besar.
 - c. Mengarsir salah satu bagian dari kertas yang telah dilipat.
 - d. Gambarkan dibawah ini serta tulis lambang simbolnya $\frac{1}{2}$



Gambar 2.1 Pecahan $\frac{1}{2}$

- e. Mengambil selembar kertas berbentuk persegi panjang yang lainnya.
- f. Melipat kertas tersebut menjadi tiga bagian sama besar.

- g. Mengarsir salah satu bagian kertas yang telah dilipat.
 h. Gambarkan dibawah ini serta tulis lambang simbolnya $\frac{1}{3}$

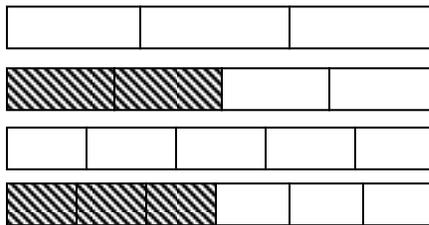


Gambar 2.2 Pecahan $\frac{1}{3}$

- i. Menyusun kertas lipat yang telah tersedia secara berurutan, dimulai dari pecahan pertama dan pecahan kedua yang telah diarsir.

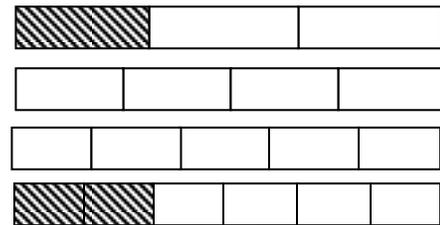
Menemukan pecahan senilai dari pecahan $\frac{1}{2}$ dan pecahan $\frac{1}{3}$,

kemudian mengarsir pecahan tersebut dan gambarkanlah seperti :



Gambar 2.3 : Pecahan yang

senilai dengan $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6}$



Gambar 2.4 : Pecahan yang

senilai dengan $\frac{1}{3} = \frac{2}{6}$

- j. Mendekatkan kertas lipat yang senilai dengan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$. Seperti pada gambar



Gambar 2.5: kertas lipat $\frac{3}{6}$ digandengkan dengan kertas lipat $\frac{2}{6}$

- k. Menghitung jumlah kotak pada kertas lipat yang telah diarsir pada kolom diatas dengan cara mendekatkannya, yaitu 5. Jadi

hasil penjumlahan pecahan $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$. Seperti pada gambar,



Gambar 2.6 Hasil penjumlahan $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$

2. Dengan menggunakan kertas lipat transparan
 - a. Menyediakan media pembelajaran (dalam hal ini kertas lipat sebanyak dua lembar).
 - b. Kertas yang satu dilipat menjadi empat bagian yang sama, dan salah satu bagian diarsir untuk menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$.



Gambar 2.7 pecahan $\frac{1}{4}$

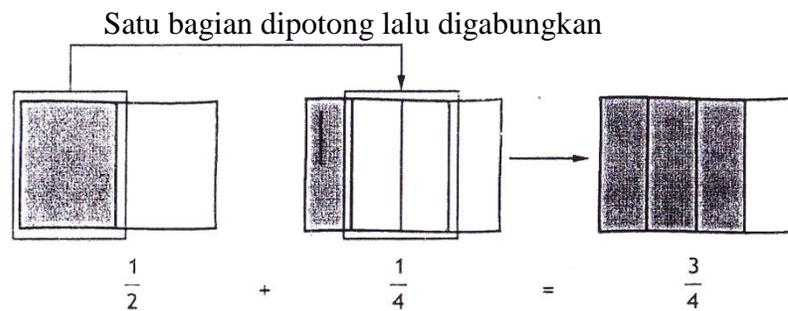
- c. Kemudian , kertas yang satu lagi dilipat menjadi 2 bagian yang sama, dan salah satu bagian diarsir untuk menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$



Gambar 2.8 pecahan $\frac{1}{2}$

- d. Memperhatikan dua kertas hasil lipatan yang telah diarsir.

- e. Melalui peragaan, akan ditunjukkan penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama, dalam kasus ini $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \dots$.
kata kunci, penjumlahan, penggabungan.



Gambar 2.9 Pecahan $\frac{1}{2} + \frac{1}{4}$

Dari peragaan tampak $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$ (biarkan dulu sementara jika siswa mengalami kebingungan). Biarkan siswa menganalisis sendiri permasalahan ini. Sangat diharapkan agar siswa secara sendiri atau berkelompok dengan bimbingan guru dan dibantu dengan media peraga, dapat menentukan pecahan senilai dari $\frac{1}{2} = \frac{2}{4}$ sehingga dapat mengubah penjumlahan dari pecahan berpenyebut tidak sama menjadi penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Pada akhirnya, jika sudah terbentuk dalam pemikiran siswa bahwa dalam penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama ini penyebut harus disamakan terlebih dahulu, dan dua penyebut diganti dengan satu penyebut, sehingga dapat ditulis

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{2+1}{4} = \frac{3}{4}$$

Dari kegiatan diatas dapat disimpulkan untuk mencari penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat dijumlahkan bila penyebutnya disamakan terlebih dahulu dengan jalan mencari pecahan senilai. Bila peragaan konkret telah dilaksanakan maka cara abstrak untuk menyamakan penyebut dapat dilakukan dengan menggunakan KPK.

c. Hakikat Pendekatan Konstruktivis

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivis

Pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimulai dengan membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa sementara guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Menurut Brooks (dalam Nur, dkk 2000:2) “hakekat dari pembelajaran konstruktivis adalah siswa harus menjadikan informasi menjadi miliknya sendiri”.

Adapun pengertian pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi (2003:33) sebagai berikut:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Selanjutnya menurut Nur (2000:2) pendekatan konstruktivis adalah “pendekatan yang mengembangkan pemikiran siswa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri,

dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivis merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa dan bersifat membangun pengetahuan, dimana siswa sendiri yang membangun pengetahuan yang diperoleh siswa berdasarkan pengalaman belajar yang didapatnya.

b. Prinsip-prinsip Pendekatan konstruktivis

Menurut Nur, dkk (2000:4) prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivis adalah: 1) penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, 2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, 3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan 4) mediated learning, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Sedangkan prinsip konstruktivis menurut Muslich (2007:44) adalah 1) Proses pembelajaran lebih utama daripada hasil, 2) informasi yang relevan dengan kehidupan nyata lebih penting dari pada informasi verbalistik, 3) siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, 4) siswa diberi kebebasan menerapkan strategi dalam belajar, 5)

pengetahuan siswa tumbuh dari pengalaman sendiri, 6) pemahaman siswa akan lebih berkembang apabila di uji dengan pengalaman baru.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, pendekatan konstruktivis cocok digunakan dalam pembelajaran matematika. Dimana matematika sangat dekat dalam kehidupan keseharian siswa, terutama dalam pembelajaran pecahan. Dengan adanya pendekatan konstruktivis siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cara membangun atau mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator, sebagaimana tuntutan kurikulum sehingga memiliki pemahaman terhadap konsep yang diajarkan oleh guru.

c. Kebaikan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivis.

Tytler (dalam Amri,dkk 2010:149) memaparkan beberapa kebaikan dari pembelajaran berdasarkan konstruktivis, yaitu:

- 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasanya sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, 2) memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa, 3) memberikan kepada siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya agar siswa berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang teori dan model, mengenalkan gagasan-gagasan

pada saat yang tepat, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar, 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka, dan 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Berdasarkan beberapa kebaikan dari pembelajaran konstruktivis yang telah dipaparkan ahli tersebut, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa tersebut membangun pengetahuannya tentang konsep tersebut. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman keseharian siswa itu sendiri, kemudian siswa dapat bekerja sama untuk mengembangkan pengetahuannya tersebut, tetapi tetap dalam konteks dibimbing oleh guru.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Konstruktivis

Penggunaan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran menurut Suwingsih, dkk (2006:116) meliputi 4 tahap yaitu : “apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep, dan pengembangan serta aplikasinya”.

Kemudian Penggunaan lain pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran, menurut Nurhadi (2003:39) ada lima langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*Understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying knowledge*), dan 5) melakukan refleksi (*Reflecting on knowledge*).

Dari pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah konstruktivis menurut pendapat Nurhadi. Karena langkah-langkah tersebut lebih mudah diterapkan ke siswa. Langkah-langkah pendekatan konstruktivis menurut Nurhadi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*).

Pada langkah ini sebaiknya guru mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar untuk mempelajari dan mendapatkan informasi baru. Pengetahuan awal tersebut perlu diaktifkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru.

2. Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah. Pemerolehan pengetahuan baru dengan cara

mempelajari sesuatu secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.

3. Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: a) menyusun, b) konsep sementara, c) melakukan sharing kepada siswa lain agar mendapat tanggapan, d) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying Knowledge*).

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*.

5. Melakukan Refleksi (*Reflecting on Knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivis di atas jika diterapkan dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di sekolah dasar, maka siswa akan merasakan arti pentingnya belajar dan dapat menerapkannya, karena ilmu yang diperolehnya

tidak hanya mengingat informasi dari guru tetapi juga hasil konstruksi pengetahuan yang sudah ada pada siswa tersebut.

Sebagaimana pendapat Nurhadi (2003:34) bahwa : Dalam pandangan konstruktivis, 'strategi memperoleh' lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara: (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (2) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa pendekatan konstruktivis sesuai dilaksanakan dalam pembelajaran Matematika, karena proses pembelajaran Matematika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Penjumlahan Pecahan

Berpenyebut Berbeda dengan Pendekatan Konstruktivis

Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD dengan mempergunakan pendekatan konstruktivis, meliputi beberapa langkah.

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

Pembelajaran diawali dengan mengaktifkan atau menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi

dasar untuk mempelajari dan mendapatkan informasi atau pengetahuan baru. Disini guru dan siswa bertanya jawab tentang pecahan, pecahan senilai dan pecahan berpenyebut sama. Hal ini berdasarkan pengalaman belajar mereka tentang pecahan. Yakni sebagai contoh guru melakukan tanya jawab kesemua siswa siapa yang bisa menunjukkan pecahan yang bernilai $\frac{1}{2}$ pada karton berwarna dengan cara mengarsirnya ? kemudian siapa lagi yang bisa menunjukkan pecahan yang bernilai $\frac{1}{3}$ pada karton berwarna dengan cara mengarsirnya ? kemudian pecahan yang senilai dengan pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$. Setelah guru memberikan pertanyaan, siswa maju ke depan kelas dan menunjukkan pecahan yang bernilai $\frac{1}{2}$ dengan menggunakan karton dengan cara mengarsirnya yaitu:



Pecahan yang bernilai $\frac{1}{2}$

Dan menunjukkan pecahan yang bernilai $\frac{1}{3}$ dengan menggunakan karton berwarna dengan cara mengarsirnya yaitu :



Pecahan yang bernilai $\frac{1}{3}$

2. Pemerolehan pengetahuan baru

Dilakukan secara keseluruhan tidak terpisah-pisah, dengan cara mempelajari sesuatu secara keseluruhan dulu kemudian

memperhatikan detailnya. Disini nanti guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi LKS yang berhubungan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui diskusi kelompok yang telah dirancang oleh guru. Siswa mengerjakan LKS (yang dicontohkan materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda) sesuai langkah-langkah yang tertera. Disini nantinya akan menggunakan media konkret seperti bangun-bangun datar yang beraturan, garis bilangan dan kertas lipat atau kertas yang dapat dilipat. Contohnya setelah siswa dapat menunjukkan pecahan yang bernilai $\frac{1}{2}$ dan bernilai $\frac{1}{3}$ dengan menggunakan karton berwarna yang diarsir, kemudian siswa ditugaskan menemukan urutan pecahan senilai dari $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$ sampai ditemukan pecahan senilai yang memiliki penyebut yang sama diantara keduanya dengan menggunakan karton berwarna yang diarsir. Yaitu urutan pecahan senilai dari $\frac{1}{2}$ adalah

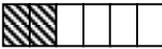
Pecahan $\frac{1}{2}$ 

Pecahan $\frac{2}{4}$ 

Pecahan $\frac{3}{6}$ 

Sedangkan urutan pecahan senilai dari $\frac{1}{3}$ adalah

Pecahan $\frac{1}{3}$ 

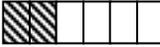
Pecahan $\frac{2}{6}$ 

3. Pemahaman pengetahuan

Menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu dan membagi-bagi pengetahuannya ke yang lain. Disini dilakukan selanjutnya perwakilan kelompok menampilkan hasil diskusi LKS kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi dan saling tukar pendapat (sharing) dengan anggota kelompok lainnya. Dari tanggapan dan pendapat itulah diperoleh pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya. berdasarkan diskusi kelompok melalui LKS, yaitu setelah siswa mengurutkan pecahan senilai dari pecahan $\frac{1}{2}$ dan pecahan $\frac{1}{3}$, kemudian disini siswa mendapatkan pemahaman pengetahuannya yang baru diperolehnya yaitu siswa menemukan pecahan senilai dari $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$ yang memiliki penyebut yang sama diantara keduanya yakni pecahan senilai dari $\frac{1}{2}$ yang memiliki penyebut yang sama adalah $\frac{3}{6}$, dapat ditunjukkan dengan gambar seperti :

Pecahan $\frac{3}{6}$ 

sedangkan pecahan senilai dari $\frac{1}{3}$ yang memiliki penyebut yang sama adalah $\frac{2}{6}$, dapat ditunjukkan dengan gambar seperti :

Pecahan $\frac{2}{6}$ 

Jadi disini siswa memahami pengetahuan barunya bahwa pecahan senilai dari $\frac{1}{2}$ yang memiliki penyebut yang sama adalah $\frac{3}{6}$, sedangkan pecahan senilai dari $\frac{1}{3}$ yang memiliki penyebut yang sama adalah $\frac{2}{6}$ sebagaimana yang telah didapat melalui langkah-langkah sesuai dengan LKS Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda pembilang 1.

Kemudian untuk memperkuatnya lagi, hasil kelompok siswa dibacakan ke depan kelas secara bergantian dan didiskusikan kembali secara bersama dengan kelompok lain serta diperkuat oleh guru.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

Memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*. Disini guru memberikan satu contoh soal dan siswa mengerjakan sesuai dengan pengetahuan yang baru diperolehnya tadi. Sehingga pengetahuan baru yang didapatnya dapat diterapkan dan dapat diaplikasikan dalam menjawab soal yang diberikan guru nantinya. Disini siswa bisa menerapkan pengetahuan yang didapatnya dengan menjawab penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda pembilang satu yang ada pada LKS yang diberikan oleh guru yaitu $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots$

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda akan lebih bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari diri siswa itu sendiri. Dimana siswa tersebutlah yang mulai membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dari pengetahuan yang dimiliki siswa itulah pelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dimulai. Hal ini karena dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran dengan mempergunakan pendekatan konstruktivis memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

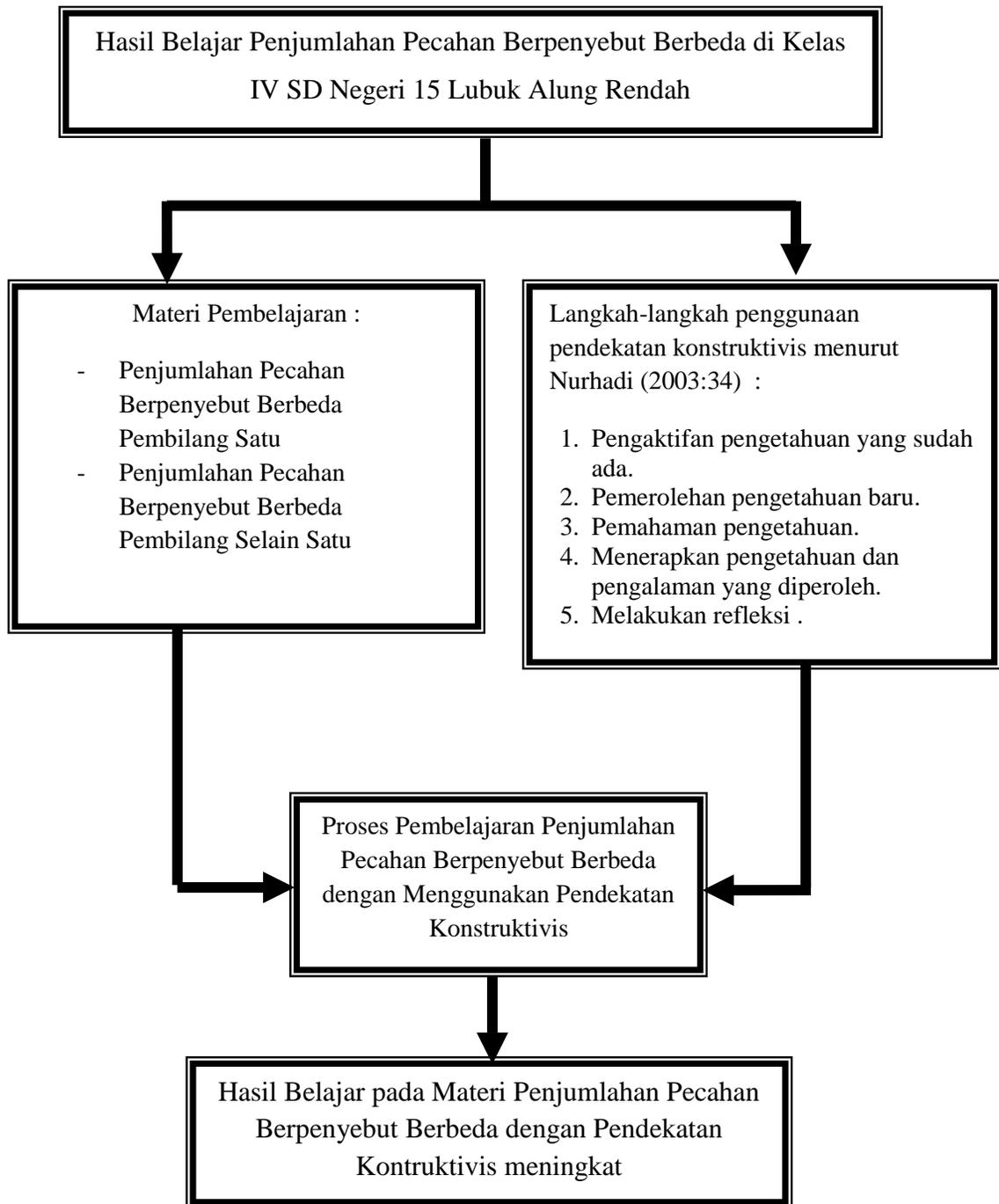
1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada melalui pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Sifat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan awal siswa terhadap materi.
2. Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui diskusi kelompok, sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukannya dalam percobaan.
3. Pemahaman pengetahuan, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan kelompok lain untuk mendapat tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam proses pembelajaran.
5. Refleksi, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut dalam situasi yang berbeda.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivis dapat dilakukan melalui langkah-langkah di atas. Dalam hal ini peneliti membahas tentang langkah pembelajaran pecahan yaitu pada materi penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama.

Kegiatan yang dilakukan adalah guru memberi sebuah permasalahan yang berupa soal kepada siswa, yaitu soal penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Dari soal tersebutlah siswa membahasnya secara berkelompok, dengan menggunakan media dan siswa dapat memberikan beberapa alternatif jawaban berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pada akhirnya siswa tersebut dapat menyimpulkan bagaimana cara menjumlahkan pecahan berpenyebut berbeda, tetapi tetap di bawah bimbingan guru, dimana guru di sini menjadi fasilitator dan motivator selama proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

KERANGKA TEORI



Bagan1 Kerangka Teori

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan, maka kesimpulan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Pendekatan Konstruktivis untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Pendekatan Konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dan silabus pembelajaran Matematika. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dan silabus Matematika kelas IV. Kegiatan perencanaan meliputi : 1) menentukan indikator, 2) menyusun langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 3) menyusun instrument observasi pelaksanaan tindakan berupa format lembaran observasi. Adapun penilaian RPP yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian RPP, pada siklus I 78,57% dengan kategori baik (B) meningkat pada siklus II dengan memperoleh persentase 92,85% dengan kategori sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Pendekatan Konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung dilaksanakan dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah

pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti meliputi 5 langkah Pendekatan Konstruktivis yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh serta melakukan refleksi. Selain itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Setiap siklus mempunyai Standar Kompetensi yang sama yaitu “Menggunakan Pecahan dalam Pemecahan Masalah”. Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru maka pada siklus I diperoleh persentase 72,5% skor meningkat pada siklus II menjadi 90%. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek siswa pada siklus I diperoleh persentase 72,5% skor meningkat pada siklus II menjadi 90%.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Pendekatan Konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung , dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dimulai dari nilai awal sampai siklus II. Untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran digunakan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan tiga aspek tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Pendekatan Konstruktivis di kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung sudah

meningkat dan mencapai target yang diharapkan. Dilihat dari nilai rata-rata ketiga ranah pada siklus I adalah 74 dengan ketuntasan klasikal 63,6% , sedangkan nilai rata-rata ketiga ranah pada siklus II adalah 83,23 dengan ketuntasan 86,36%. Berdasarkan nilai tersebut maka pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Pendekatan Konstruktivis disimpulkan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuk Alung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya lebih memotivasi guru kelas untuk menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu juga mengarahkan guru kelas agar mampu menerapkan Pendekatan Konstruktivis dalam pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda.
2. Untuk guru, hendaknya mampu menerapkan Pendekatan Konstruktivis ini dalam pembelajaran Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV karena sudah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.
3. Untuk guru, dalam menerapkan Pendekatan Konstruktivis ini hendaknya guru benar-benar paham dengan karakteristik pembelajaran yang akan

dilakukan serta mempersiapkan rencana pembelajaran semaksimal mungkin sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan.

4. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan Pendekatan Konstruktivis dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dan dapat mengembangkan pendekatan ini pada materi yang lain dengan lebih baik.